

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang menempati posisi tertinggi penyebab kematian dan kecacatan baik di dunia maupun di Indonesia, Salah satu penyakit jantung yang sering dijumpai yaitu infark miokard akut (IMA) atau di kalangan masyarakat dikenal juga sebagai serangan jantung, infark miokard akut sendiri merupakan sindrom klinik yang diperlihatkan dengan gejala yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan pasokan dan permintaan oksigen dalam darah ke jantung. Infark Miokard Akut (IMA) diklasifikasikan atas *ST-segment elevation myocardial infarction* (STEMI) dan *Non-ST-segment elevation myocardial infarction* (NSTEMI) (Bambari et al., 2021). Dari dua klasifikasi infark miokard akut yang ada *ST-segment elevation myocardial infarction* (STEMI) adalah penyebab utama utama kematian di seluruh dunia. STEMI terjadi ketika terdapat sumbatan yang disebabkan plak aterisklerosis secara mendadak pada satu atau lebih arteri koroner dan menghambat aliran darah ke otot jantung (Novrianti et al., 2021). Terjadinya STEMI juga dapat disebabkan oleh masalah kesehatan penyerta diantaranya mempunyai riwayat penyakit Hipertensi dan Diabetes Militus (DM). selain itu juga dari masalah gaya hidup juga dapat menjadi faktor terjadinya STEMI terhadap seseorang seperti obesitas, konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok (Karyatin, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2019 penyakit kardiovaskuler (CVD) adalah penyebab utama kematian secara global, diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena CVD yaitu 32% dari semua kematian yang ada secara global, dari kematian tersebut 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (WHO, 2019). Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah, yaitu 17.7 juta dari 39,5 juta kematian (WHO, 2019). prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi yaitu, Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan di ruang ICCU RS Bethesda Yogyakarta kasus pasien dengan diagnose STEMI dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2022 sebanyak 14 kasus.

STEMI terjadi karena adanya sumbatan penuh dan berkepanjangan pada pembuluh darah koroner epikardial, hal tersebut disebabkan karena adanya erosi plak aterosklerosis yang disertai adherence, aktivasi, dan agregasi platelet yang berkelanjutan dan mengaktifkan clotting cascade sehingga mengakibatkan terbentuknya trombus. Trombus yang terbentuk akan terbawa aliran darah kemudian akan menyebabkan sumbatan total pada arteri koroner. Sehingga hal yang paling menonjol pada pasien dengan STEMI adalah adanya gejala atau keluhan yang dirasakan berupa sesak

nafas, nyeri dada yang parah dan biasanya akan berlangsung lama bahkan bisa sampai pingsan, tetapi untuk secara pasti pasien tersebut dapat didiagnosis bahwa terjadi STEMI harus berdasarkan hasil EKG (Novrianti et al., 2021).

Dalam kurun waktu 1 bulan penderita serangan jantung tipe STEMI terdapat 14 pasien terhitung mulai awal bulan Mei tahun 2022, tanda dan gejala dari serangan jantung yang terkadang sulit dibedakan dengan gejala penyakit lainnya membuat beberapa pasien serangan jantung mengalami keterlambatan bahwa dirinya sedang terkena serangan jantung, karena penanganan yang tepat bagi pasien dengan STEMI dapat meminimalkan pasien mengalami komplikasi yang tidak diharapkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang terkait STEMI, pentingnya penanganan yang tepat pada pasien STEMI dan masih banyaknya kasus STEMI di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran pemberian asuhan keperawatan pada pasien STEMI (ST segment elevation myocardial infarction) dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung di Ruang ICCU 10 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mampu merumuskan Diagnosis keperawatan yang sesuai pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan yang sesuai pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung di Ruang ICCU 10 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung di ICCU 10 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan.

- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan secara menyeluruh dengan tepat dan benar pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Laporan ini dapat menambah wawasan informasi dan keilmuan bagi para tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Laporan ini dapat memberikan masukan terhadap rumah sakit dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung.

- b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Laporan ini dapat menambah kepustakaan yang ada dipustaka STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam penambahan materi mengenai asuhan keperawatan pada pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung.

- c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman serta menerapkan teori yang telah dipelajari dalam penanganan kasus pasien STEMI dengan masalah keperawatan Penurunan curah jantung.

STIKES BETHESDA YAKKUM